

Dari Ide Menjadi Aksi: Langkah Praktis Memulai Bisnis Pertama Bagi Pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene

Evracia Turukay¹, Maria Josefa F. Esomar², Merry Margareth Pelupessy³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

*Corresponding author

E-mail: evracia.turukay@lecturer.unpatti.ac.id¹, maria.esomar@lecturer.unpatti.ac.id², merrypelupessy77@gmail.com³

Article History:

Received: October, 2026

Revised: October, 2026

Accepted: October, 2026

Abstract: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan minat berwirausaha pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene melalui workshop kewirausahaan bertema “Dari Ide Menjadi Aksi: Langkah Praktis Memulai Bisnis Pertama”. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta dan dilaksanakan menggunakan metode penyampaian materi serta diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha sederhana, pengenalan modal dan biaya, penentuan harga jual dan keuntungan, serta strategi pemasaran melalui media sosial. Pelaksanaan workshop memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami tahapan awal memulai usaha dan mengenali potensi lingkungan yang dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kreativitas, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan mengelola usaha secara terencana. Workshop ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi pemuda melalui kegiatan kewirausahaan. Untuk mendukung penerapan materi, diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar ide bisnis dapat dikembangkan menjadi rencana usaha yang realistis. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta dan perkembangan penerapan materi setelah kegiatan.

Keywords:

Kewirausahaan, Pemuda Gereja, Ide Bisnis, Perencanaan Usaha, Kemandirian Ekonomi

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya generasi muda. Di tengah perkembangan dunia usaha dan persaingan ekonomi yang semakin dinamis, pemuda perlu memiliki kreativitas, kemampuan mengenali peluang, serta keberanian dalam mengembangkan gagasan menjadi kegiatan usaha yang produktif. Kewirausahaan

tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja, memanfaatkan sumber daya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan dan wawasan kewirausahaan menjadi penting untuk mempersiapkan pemuda menghadapi peluang dan tantangan ekonomi. Pemuda memiliki potensi untuk mengembangkan usaha melalui kreativitas, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh pemahaman mengenai tahapan memulai usaha. Calon wirausaha perlu mampu mengidentifikasi kebutuhan konsumen, menentukan ide produk atau jasa, memperkirakan kebutuhan modal dan biaya, menyusun perencanaan usaha, serta memilih strategi pemasaran yang sesuai. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan agar gagasan usaha dapat dikembangkan secara lebih terarah dan realistis. Dengan demikian, edukasi kewirausahaan yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan pemuda menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan langkah awal dalam membangun usaha. nDrucker (1985) menjelaskan bahwa inovasi merupakan unsur penting dalam kewirausahaan, yaitu kemampuan memanfaatkan perubahan sebagai peluang untuk menghasilkan nilai. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa peluang usaha dapat ditemukan melalui pengamatan terhadap kebutuhan masyarakat, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan pengembangan produk atau jasa yang memberikan manfaat bagi konsumen. Oleh karena itu, memulai usaha tidak selalu harus berawal dari gagasan yang sepenuhnya baru atau modal yang besar, tetapi dapat dilakukan dengan mengenali kebutuhan di lingkungan sekitar dan mengembangkan solusi sederhana yang memiliki nilai ekonomi.

Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membangun kesiapan generasi muda untuk memulai usaha. Xanthopoulou dan Sahinidis (2024), melalui kajian literatur sistematis, membahas berbagai faktor yang berkaitan dengan niat berwirausaha, termasuk pendidikan, motivasi, lingkungan sosial, dan karakteristik individu. Sementara itu, Udekwe dan Iwu (2024) mengkaji keterkaitan antara teknologi digital, inovasi, pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan niat berwirausaha. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bahwa pengembangan kewirausahaan perlu didukung oleh pembelajaran yang dapat memperluas pengetahuan, membangun motivasi, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang usaha.

Selain pengetahuan dan keterampilan, niat untuk memulai usaha juga berkaitan dengan sikap individu, dukungan lingkungan sosial, dan keyakinan

terhadap kemampuan diri. Ajzen (1991), melalui *Theory of Planned Behavior*, menjelaskan bahwa niat melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, teori ini relevan untuk memahami pentingnya membangun pandangan positif terhadap kegiatan usaha, memperoleh dukungan sosial, serta meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan bisnis. Rustiana (2025) juga membahas pendidikan kewirausahaan dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan niat berwirausaha berdasarkan kajian literatur sistematis. Landasan tersebut memperkuat pentingnya edukasi kewirausahaan sebagai salah satu upaya untuk memperluas wawasan dan mendorong kesiapan pemuda dalam mempertimbangkan usaha sebagai kegiatan produktif. Pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene merupakan bagian dari generasi muda yang berpotensi berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Selain berpartisipasi dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat, pemuda dapat mengembangkan kegiatan produktif melalui kewirausahaan. Potensi tersebut dapat diarahkan pada pengembangan ide usaha yang sesuai dengan kemampuan diri, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan lingkungan sekitar. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial yang dikembangkan dalam kehidupan berorganisasi juga dapat menjadi landasan untuk membangun usaha yang bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan yang dapat memberikan pemahaman praktis mengenai kewirausahaan kepada pemuda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui edukasi kewirausahaan dengan tema **“Dari Ide Menjadi Aksi: Langkah Praktis Memulai Bisnis Pertama bagi Pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene.”** Kegiatan ini melibatkan 20 peserta dengan menggunakan metode penyampaian materi dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha sederhana, pengenalan modal dan biaya, penentuan harga jual dan keuntungan, serta strategi pemasaran melalui media sosial.

Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman awal mengenai tahapan memulai usaha dan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum menjalankan bisnis. Melalui penyampaian materi dan diskusi, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami konsep kewirausahaan, membahas peluang usaha, serta menghubungkan materi dengan potensi yang terdapat di lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan

kewirausahaan dan mendorong minat pemuda untuk mengembangkan gagasan usaha secara lebih terencana. Adapun perubahan pengetahuan dan penerapan materi dalam kegiatan usaha perlu diketahui lebih lanjut melalui evaluasi dan pendampingan setelah kegiatan.

Kegiatan PkM ini merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan generasi muda melalui penerapan pengetahuan dan wawasan kewirausahaan. Fokus kegiatan adalah memperkenalkan langkah-langkah awal memulai usaha, mulai dari mengenali peluang hingga memahami dasar perencanaan dan pemasaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene memiliki bekal pengetahuan untuk mempertimbangkan pengembangan usaha yang realistis, sesuai dengan potensi lingkungan, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi.

Metode

A. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada Pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene dengan melibatkan 20 peserta. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan wawasan kewirausahaan sebagai salah satu upaya mendorong kemandirian ekonomi generasi muda. Sasaran kegiatan adalah pemuda yang memerlukan pengenalan mengenai konsep kewirausahaan dan langkah-langkah awal dalam memulai usaha.

B. Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Penyampaian materi bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha sederhana, pengenalan modal dan biaya, penentuan harga jual dan keuntungan, serta strategi pemasaran melalui media sosial. Diskusi interaktif digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan upaya memulai usaha. Melalui kedua metode tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami materi kewirausahaan dan menghubungkannya dengan potensi usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan sekitar.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. **Tahap persiapan.** Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak mitra, penyusunan materi kewirausahaan, dan penyiapan kebutuhan kegiatan.
2. **Tahap pelaksanaan.** Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai konsep kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha sederhana, pengelolaan biaya, serta pemasaran melalui media sosial.
3. **Tahap evaluasi.** Evaluasi diarahkan pada peninjauan keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, serta tanggapan dan pertanyaan yang muncul selama diskusi. Penilaian terhadap peningkatan pengetahuan atau minat berwirausaha memerlukan instrumen evaluasi dan data pendukung yang sesuai.

Hasil

A. Pelaksanaan Edukasi Kewirausahaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan 20 pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan dan memperkenalkan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang ingin memulai usaha.

Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, manfaat berwirausaha, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha sederhana, pengenalan modal dan biaya, penentuan harga jual dan keuntungan, serta strategi pemasaran melalui media sosial. Materi disampaikan secara sederhana agar dapat dipahami oleh peserta, termasuk pemuda yang belum memiliki pengalaman menjalankan usaha. Pembahasan mengenai peluang usaha menekankan pentingnya mengamati kebutuhan masyarakat, mengenali calon konsumen, dan mempertimbangkan produk atau jasa yang berpotensi dikembangkan. Sementara itu, materi perencanaan usaha memberikan pemahaman mengenai perlunya memperhitungkan kebutuhan modal, biaya operasional, harga jual, dan perkiraan keuntungan sebelum menjalankan usaha. Peserta juga diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada calon konsumen. Pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi sarana edukasi untuk memperkenalkan kewirausahaan kepada

pemuda dan memberikan gambaran mengenai tahapan awal membangun usaha secara terencana.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Kewirausahaan Bagi Pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene.

B. Diskusi Interaktif dan Relevansi Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperjelas materi dan membahas berbagai hal yang berkaitan dengan upaya memulai usaha, seperti menemukan ide bisnis, memilih peluang usaha sesuai kemampuan, mempersiapkan modal awal, serta memperkenalkan produk kepada calon konsumen.

Diskusi interaktif menjadi sarana pertukaran pandangan antara peserta dan pemateri. Melalui pembahasan tersebut, konsep kewirausahaan dihubungkan dengan berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh calon wirausaha pemula. Aspek yang dibahas mencakup kebutuhan pasar, kemampuan pengelolaan keuangan, dan pemilihan strategi pemasaran sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Secara konseptual, kegiatan ini sejalan dengan pandangan Drucker (1985) yang menekankan pentingnya inovasi dalam memanfaatkan perubahan sebagai peluang untuk menghasilkan nilai. Dalam konteks kewirausahaan pemuda, kemampuan mengamati kebutuhan lingkungan dan mengenali peluang usaha merupakan aspek

penting dalam mengembangkan gagasan bisnis.

Selain itu, Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat melakukan suatu tindakan berkaitan dengan sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, pemahaman mengenai peluang usaha dan diskusi tentang langkah memulai bisnis dapat menjadi bagian dari proses edukasi yang memperkenalkan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan kegiatan produktif. Namun, pengaruh kegiatan terhadap perubahan niat berwirausaha peserta belum dapat disimpulkan tanpa data evaluasi yang memadai.

C. Capaian Kegiatan dan Peluang Pengembangan

Capaian langsung kegiatan ini adalah terlaksananya penyampaian materi dan diskusi kewirausahaan yang melibatkan 20 peserta. Materi yang diberikan mencakup pengenalan peluang usaha, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha sederhana, pengelolaan modal dan biaya, serta strategi pemasaran melalui media sosial.

Kegiatan ini memberikan ruang pembelajaran bagi pemuda untuk memperoleh informasi dasar mengenai proses memulai usaha. Materi yang disampaikan juga memperkenalkan sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum menjalankan bisnis, mulai dari mengenali kebutuhan konsumen hingga memperhitungkan biaya dan menentukan strategi pemasaran.

Meskipun demikian, jumlah peserta dan terlaksananya kegiatan belum cukup untuk membuktikan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan minat berwirausaha, atau kesiapan peserta dalam memulai bisnis. Penilaian terhadap capaian tersebut memerlukan data tambahan, seperti hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, tanggapan peserta yang terdokumentasi, atau pemantauan penerapan materi setelah kegiatan.

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan edukasi kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pelatihan penyusunan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan usaha, penentuan harga jual, dan pemasaran digital. Pendampingan lanjutan juga dapat diberikan kepada peserta yang berminat mengembangkan ide usaha agar mampu menyusun perencanaan yang lebih konkret sesuai dengan kebutuhan pasar dan sumber daya yang dimiliki.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi kewirausahaan bagi Pemuda Gereja AM GPM Ranting Eugelion Cabang Eirene telah dilaksanakan dengan melibatkan 20 peserta melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Materi kegiatan mencakup konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha sederhana, pengenalan modal dan biaya, penentuan harga jual dan keuntungan, serta strategi pemasaran melalui media sosial.

Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan tahapan awal memulai usaha dan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan oleh calon wirausaha pemula. Untuk mendukung keberlanjutan manfaatnya, diperlukan evaluasi lebih lanjut dan pendampingan agar wawasan yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi rencana usaha yang realistis. Pelatihan lanjutan mengenai perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital dapat menjadi alternatif untuk mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper & Row.
- Rustiana. (2025). Entrepreneurship education and other exogenous variables in the Theory of Planned Behavior model: A systematic literature review. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 40(1), 140–163. <https://doi.org/10.22146/jieb.v40i1.10323>
- Udekwe, E., & Iwu, C. G. (2024). The nexus between digital technology, innovation, entrepreneurship education, and entrepreneurial intention and entrepreneurial motivation: A systematic literature review. *Education Sciences*, 14(11), Article 1211. <https://doi.org/10.3390/educsci14111211>
- Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2024). Students' entrepreneurial intention and its influencing factors: A systematic literature review. *Administrative Sciences*, 14(5), Article 98. <https://doi.org/10.3390/admsci14050098>